

## SELEKSI DAN PERSILANGAN AYAM KAMPUNG DI DESA SERUAWAN KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

### *SELECTION AND CROSSBREEDING OF NATIVE CHICKENS IN SERUAWAN VILLAGE KAIRATU SUBDISTRICT WEST SERAM REGENCY*

**Bercomien Juliet Papilaya<sup>1</sup>, Rajab Rajab<sup>2</sup>, Riri Sarfan<sup>3\*</sup>, Lily Joris<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan Universitas Pattimura, Ambon  
Jalan. Ir. M. Putuhena. Kampus Poka. Ambon 97233. Indonesia

\*E-mail Korespondensi: ririsarfan@gmail.com

#### ABSTRAK

Ternak yang dipelihara pedesaan yaitu ayam lokal, berpotensi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga. Desa Seruawan secara geografis berada pada ketinggian 5 -10 meter dpl, desa ini berbatasan sebelah Timur dengan desa Kamarian, sebelah Barat dengan desa Kairatu, sebelah Selatan dengan laut Seram dan sebelah Utara dengan pegunungan. Sebagian besar peternakan ayam kampung di pedesaan masih menerapkan sistem pemeliharaan tradisional. Keikutsertaan manusia untuk pemeliharaannya masih sederhana, meliputi kepemilikan ternak, penggunaan kandang seadanya, dan pemberian pakan tambahan dari sisa limbah rumah tangga. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk menambah produksi ayam kampung dengan seleksi bibit sebagai induk dan memanfaatkan limbah perikanan dan limbah pertanian. Tujuan khusus: 1. Mengembangkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peternak terkait persilangan ternak unggul dan seleksi ternak. Potensi ayam kampung dapat dioptimalkan dengan penggunaan bibit unggul hasil (*crossbreeding*) antara lain ayam KUB, super, bangkok. 2. Melatih dan memotivasi peternak untuk memperbaiki sistem pemeliharaan dan dapat sebagai penyedia bibit. 3. Menggalangkan pembuatan *recording*. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah kelompok peternakan ayam kampung (ayam lokal) yang mempunyai kemauan untuk menerapkan inovasi baru demi meningkatkan produksi dan kesejahteraan keluarga di desa Seruawan. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat diukur melalui perhatian peternak yang lebih baik terhadap peternakannya selama penyuluhan dan praktek (demplo).

**Kata Kunci:** Ayam Kampung, Seleksi, Bibit Unggul, Produksi

#### ABSTRACT

*Native chickens are among the livestock commonly raised in rural areas and have great potential to meet household food needs and supplement family income. Seruawan Village, located at an altitude of 5–10 meters above sea level, borders Kamarian Village to the east, Kairatu Village to the west, the Seram Sea to the south, and the mountains to the north. Poultry farming in this area is generally traditional, with limited human intervention in management, such as simple housing, ownership, and the provision of basic supplementary feed like kitchen waste. This community service program aims to increase the productivity of native chickens through the selection of superior breeding stock and the utilization of fishery and agricultural waste. The specific objectives are: (1) to improve farmers' knowledge and skills in crossbreeding and selective breeding using superior strains such as KUB, super, and Bangkok chickens; (2) to train and motivate farmers to enhance management systems and become local breeders; and (3) to encourage proper record-keeping practices. The program targets local poultry farmer groups who are willing to adopt new innovations to improve production and family welfare. Its success is reflected in farmers' increased attention and active participation during training and demonstration activities.*

**Keywords:** Native Chicken, Selection, Superior, Breeding Stock, Production

#### PENDAHULUAN

Desa Seruawan terletak di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Secara geografis, desa ini berada pada ketinggian sekitar 5–10 meter di atas permukaan laut. Batas wilayahnya meliputi Desa Kamarian di sebelah timur, Desa Kairatu di sebelah barat, Laut

Seram di selatan, dan kawasan pegunungan di utara. Desa Seruawan memiliki sekitar 200 kepala keluarga dengan wilayah yang mencakup area permukiman, sekolah, perkebunan, serta hutan. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, disamping pekerjaan lain seperti pegawai negeri, guru, pensiunan, dan wirausaha. Berdasarkan data, terdapat 19 peternak, 109 petani, dan 33 nelayan di desa ini. Populasi ternak meliputi 52 ekor sapi, sekitar 500 ekor ayam, dan 11 ekor babi yang umumnya dipelihara dengan sistem ekstensif dan semi-intensif.

Ayam kampung dikategorikan sebagai ternak dwiguna karena mampu memproduksi dua komoditas utama, yaitu telur dan daging. Peternakan ayam kampung yang banyak terdapat di pedesaan pada umumnya bersifat tradisional. Campur tangan manusia dalam pemeliharaannya hanya terbatas pada pemilihan, perkandangan sederhana dan kadang-kadang memberikan pakan tambahan sederhana seperti pemberian limbah dapur. Selebihnya ayam sendiri harus berusaha untuk mempertahankan hidupnya, pada umur 12 minggu, ayam mencapai bobot akhir 1.242,2 gram dengan laju pertumbuhan yang cepat, karena memiliki setengah gen dominan yang diturunkan dari induk betina ayam Leghorn (Jacob., dkk 2019), sedangkan Sigaha., dkk (2019) menyatakan bahwa ayam kampung super diumur 2 bulan dengan bobot potong saat panen 814,6-850,75 g/ekor dan memenuhi kebutuhan pakannya di pekarangan. Pakan bergizi penting bagi ternak ayam dan dipelihara secara intensif meningkatkan produksi telur Saily dkk. (2023). Dampak negatif dari pemeliharaan seperti ini adalah produksi rendah dan terjadi kerusakan tanaman pekarangan. Usaha peternakan ayam kampung memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan pendapatan serta memperbaiki kualitas gizi keluarga dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh nilai jual telur dan daging ayam kampung yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan ayam ras. Program intensifikasi ayam buras telah lama menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan populasi ternak unggas dalam rangka memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Potensi genetik ayam kampung dapat terus dikembangkan melalui penerapan teknologi pemuliaan, khususnya dengan penggunaan bibit unggul hasil persilangan (*crossbreeding*) guna memperoleh performa produksi yang lebih optimal. antara lain galur ayam KUB, super, bangkok dll. Galur-galur ini adalah hasil persilangan dari tetua lokal dan tetua ras (induk), yang memiliki produksi telur per tahun sekitar 250-300 butir. Sedangkan ayam lokal tanpa persilangan menghasilkan telur 150-180 butir per tahun dengan sistem pemeliharaan yang sama yaitu secara semi-intensif.

Sistem pemeliharaan ternak ayam ada 3 sistem yaitu sistem ekstensif, semi intensif dan intensif, sistem yang cocok untuk ayam kampung ini adalah sistem semi-intensif untuk dalam PKM ini digalakan untuk ternak ayam menggunakan sistem ini. Kegiatan penyuluhan dan demplot adalah jalan keluar bagi peternak-peternak yang ada di Seruawan juga disampaikan tentang seleksi bibit unggul, penggunaan mesin tetas atau incubator/penetasan buatan, sehingga mendapatkan bibit dalam jumlah besar dalam waktu yang cepat/singkat. Penggunaan mesin tetas untuk meningkatkan angka

penetasan dan produksi ternak. Mesin tetas yang dapat digunakan bersifat otomatis dan sederhana dengan kapasitas 100 butir atau 500 butir. Peternak harus mengetahui suhu, kelembaban yang normal dari mesin tetas yang dipergunakan dalam proses penetasan telur tetas dari umur 1 – 21 hari dalam mesin. Hal ini perlu diketahui dan dilakukan untuk mendapat daya tetas atau hasil tetas yang tinggi. Peternakan ayam lokal (ayam kampung) dengan sistem semi-intensif dengan angka tetas yang tinggi, artinya bahwa sistem semi-intensif dapat digunakan untuk ayam lokal (Chebo., dkk 2024). Hasil penetasan yang normal/ideal yang diperoleh adalah 80% dari jumlah telur yang ditetaskan atau yang fertile. Penerapan manajemen pemeliharaan yang baik perlu dipertahankan, salah satunya melalui penyediaan pakan berkualitas tinggi dan efisien dengan memanfaatkan bahan pakan lokal yang tidak bersaing dengan kebutuhan pangan manusia/keluarga Sulandry dkk., (2012). Ayam induk lokal menunjukkan performa lebih baik bila dipelihara menggunakan sistem semi-intensif karena mampu dikontrol dari aspek pakan, kandang, dan pemeliharaan (Kpomase., dkk 2023)

Pemanfaatan bahan pakan lokal yang tersedia masih belum optimal, padahal sumber tersebut memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ternak pada fase starter hingga grower, serta produksi telur pada fase layer, Sindu., (2017) memanfaatkan pakan lokal untuk meningkatkan performa ayam kampung dan sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan populasi ayam kampung, khususnya di wilayah kegiatan. Di sisi lain, masyarakat yang bermukim di daerah pesisir dan berprofesi sebagai nelayan memiliki potensi pemanfaatan sumber daya perikanan yang cukup besar, terutama melalui penggunaan hasil tangkapan ikan maupun limbah perikanan, seperti ikan ruca, dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani bagi ternak. Bahan tersebut umumnya diberikan dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu sisanya biasa dibuang karena mengalami pembusukan, Oleh karena itu, diperlukan proses pengolahan ikan dalam bentuk kering agar dapat disimpan sebagai bahan ransum. Proses pengeringan ini sebaiknya dilakukan saat hasil tangkapan melimpah (masa surplus), sehingga dapat dimanfaatkan kembali pada periode kekurangan atau musim paceklik.

Kandungan gizi pada ikan meliputi protein sebesar 15–24%, karbohidrat atau glikogen 1–3%, air 66–80%, serta zat organik 0,8–2,0%. Selain itu, terdapat berbagai sumber pakan nabati yang kaya vitamin dan protein, seperti daun singkong, daun lamtoro, daun kelor, dan daun matel, yang mudah diperoleh di sekitar lingkungan. Limbah daun dari tanaman singkong yang tidak dimanfaatkan untuk konsumsi manusia dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak alternatif (Papilaya, 1996 dalam Papilaya, 2024). Sumber protein tambahan guna memenuhi kebutuhan nutrisi ternak dan meningkatkan produktivitasnya. Pakan yang diformulasikan terdiri dari tepung ikan, jagung, dan dedak padi (saili., dkk 2023) Bahan-bahan ini ada yang sudah digunakan dan ada yang belum dimanfaatkan maksimal untuk pakan ternak bahkan pada musim hujan produksinya melimpah dan terbangun sebagai limbah.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 di Desa Seruawan Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh staf dosen jurusan peternakan dan dibantu oleh mahasiswa jurusan peternakan.

Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok peternak ayam yang memiliki motivasi dan komitmen untuk menerapkan inovasi baru guna meningkatkan produktivitas ternak serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua tahapan utama, yaitu:

Tahap 1: Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan survei di Desa Seruawan, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi populasi ayam kampung yang dipelihara masyarakat, sistem pemeliharaan yang diterapkan, serta potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh peternak. Tim pelaksana melakukan observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan peternak sebagai upaya pengumpulan data. Hasil survei menunjukkan informasi terkait jenis ayam kampung yang umum dibudidayakan, tingkat produktivitas, sumber pakan yang digunakan, serta kendala yang sering dihadapi seperti tingginya angka kematian anak ayam dan rendahnya pertumbuhan. Setelah survei, dilaksanakan kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan tahapan program "*Seleksi dan Persilangan Ayam Kampung*" kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim menyampaikan pentingnya peningkatan mutu genetik ayam kampung melalui seleksi induk unggul dan penerapan teknik persilangan yang terarah, sehingga dapat menghasilkan ayam kampung dengan produktivitas yang lebih optimal.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan kelompok yang bertempat di balai desa, dihadiri oleh perangkat desa, perwakilan kelompok peternak, serta masyarakat yang berminat untuk berpartisipasi. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan pandangan, harapan, dan komitmen mereka terhadap pelaksanaan program. Tahap survei awal dan sosialisasi ini menjadi fondasi penting bagi perencanaan kegiatan selanjutnya, karena tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan, tetapi juga membangun kesadaran, keterlibatan, dan dukungan aktif masyarakat dalam pengembangan peternakan ayam kampung di Desa Seruawan.

Tahap 2: Pada tahap kedua, kegiatan difokuskan pada pelatihan melalui demonstrasi plot (demplot) yang menitikberatkan pada proses pembibitan ayam dari fase *day-old chick* (DOC) hingga mencapai umur dara. Kegiatan ini bertujuan agar peternak memahami kebutuhan dasar ternak pada setiap fase pertumbuhan serta kesesuaian fasilitas kandang yang disediakan. Adapun materi utama yang menjadi fokus pelatihan meliputi:

1. Proses seleksi bibit dilaksanakan selama kegiatan PKM dengan memilih ayam jantan berumur sekitar satu tahun dan ayam betina berumur delapan bulan sebagai calon induk. Pemilihan dilakukan berdasarkan catatan performa (recording) yang menunjukkan pertumbuhan optimal serta tingkat produksi daging dan telur yang tinggi dari tetua sebelumnya.
2. Kegiatan *sexing* dilakukan pada ayam berumur 1–2 minggu oleh peternak dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis kelamin jantan dan betina sedini mungkin. Identifikasi ini penting agar pemberian pakan dan pola pemeliharaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenis kelamin. Dalam proses pemeliharaan, komposisi perbandingan antara ayam jantan dan betina (sex ratio) dijaga pada kisaran 1:8 ekor guna memastikan kualitas telur tetas yang dihasilkan tetap optimal, baik untuk penetasan alami maupun buatan.
3. Kegiatan ini meliputi analisis kapasitas tampung kandang dengan menyesuaikan jumlah ternak terhadap fasilitas kandang yang tersedia. Perhitungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa jumlah ayam yang dipelihara sesuai dengan daya dukung kandang, sehingga proses pemeliharaan dapat berlangsung optimal dan kesejahteraan ternak tetap terjaga.
4. Kegiatan ini mencakup pelatihan pembuatan pakan alternatif Bahan pakan lokal yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber utama dalam penyusunan ransum. Formula pakan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini meliputi jagung kuning, dedak, bungkil kelapa, tepung ikan, tepung daun singkong, daun lamtoro, tepung ela sagu, garam, serta minyak kelapa. Kombinasi bahan tersebut memberikan komposisi nutrisi yang seimbang, mencakup protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin yang dibutuhkan oleh ternak. Daun lamtoro dan daun singkong berperan sebagai sumber vitamin alami yang penting bagi ayam (Papilaya, 1996 dalam Papilaya et al., 2024). Sebelum digunakan, beberapa bahan seperti tepung ela sagu, tepung daun lamtoro-singkong, dan bungkil kelapa terlebih dahulu melalui proses pengeringan dan pengayakan untuk memastikan kualitas pakan yang optimal diolah terlebih dahulu melalui proses pengeringan dan pengayakan, sedangkan bahan lainnya seperti jagung dan ikan digiling menggunakan mesin penggiling sebelum dicampur menjadi ransum siap pakai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyuluhan dan Penyampaian Materi Penerapan Teknologi

1. Peternak diberikan pelatihan mengenai teknik persilangan ayam menggunakan bibit unggul dari berbagai galur, seperti ayam super, ayam KUB, dan ayam Arab. Galur-galur tersebut merupakan hasil persilangan antara ayam lokal dan ayam ras yang memiliki tingkat produksi telur tinggi, mencapai 250–300 butir per tahun. Ayam super dengan pemberian pakan berkualitas tinggi dan kandungan protein seimbang menunjukkan performa pertumbuhan yang baik (Rusdi et al., 2023). Sebagai perbandingan, ayam lokal tanpa persilangan hanya

mampu menghasilkan 150–180 butir telur per tahun, meskipun dipelihara dengan sistem semi-intensif yang sama.

2. Kegiatan ini juga meliputi pelatihan penggunaan mesin tetas otomatis berkapasitas 100 hingga 500 butir telur, dengan tujuan meningkatkan angka penetasan dan produktivitas ternak. Peternak dilatih untuk memahami dan mengontrol suhu serta kelembaban ideal selama proses penetasan, yang berlangsung selama 1–21 hari. Pemahaman ini penting untuk mencapai tingkat daya tetas yang optimal, yaitu sekitar 80% dari jumlah telur fertil yang ditetaskan.

### **Pendampingan dan Evaluasi**

Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh tim dengan mendampingi peternak secara langsung di lapangan dalam penerapan pengetahuan yang telah diberikan, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan bila diperlukan.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, dilakukan pembentukan kelompok peternak ayam yang diharapkan dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program berakhir. Setiap kelompok terdiri atas tiga hingga empat kepala keluarga (sekitar enam hingga delapan orang) yang memiliki minat dan komitmen dalam pengembangan usaha peternakan ayam. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama antarpeternak, mendorong pertukaran pengalaman, serta memperluas akses terhadap informasi dan pengetahuan mengenai sistem pemeliharaan ayam yang baik dan penerapan teknologi yang relevan bagi pengembangan usaha peternakan ayam di tingkat masyarakat.

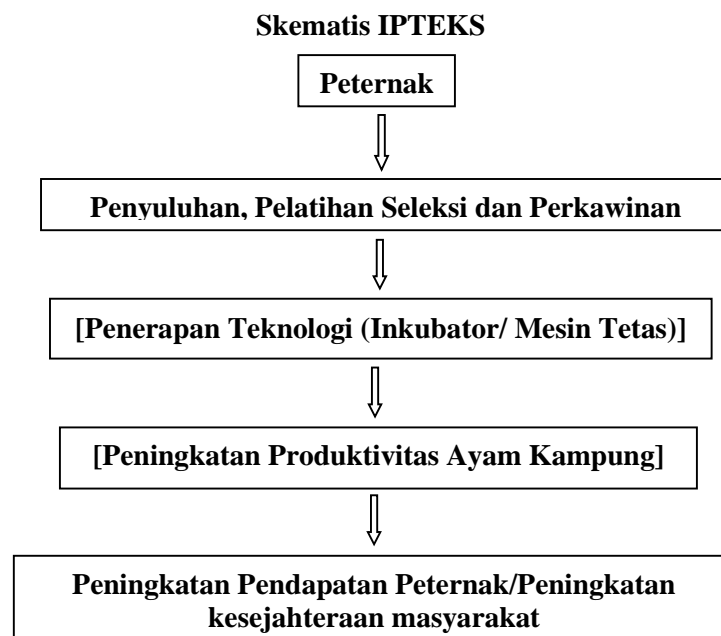
Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan kerja sama dengan berbagai instansi dan dinas terkait untuk mendukung keberlanjutan kegiatan setelah program berakhir. Bentuk kolaborasi tersebut meliputi dukungan teknis, pendampingan, serta fasilitasi akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan oleh kelompok peternak. Partisipasi aktif mitra terlihat dari keterlibatan mereka dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan, praktik lapangan (demplot), hingga penerapan langsung pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, peternak juga berperan dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama anggota kelompok, sehingga tercipta proses pembelajaran kolektif yang berkelanjutan.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan potensi keberlanjutannya. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak, peningkatan produktivitas ayam kampung, serta terbentuknya kelompok peternak yang mampu melanjutkan program secara mandiri. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pemeliharaan ayam kampung. Keberhasilan program juga ditunjang oleh kompetensi tim pelaksana yang terdiri atas dosen dengan keahlian di bidang produksi ternak unggas (formulasi dan

manajemen pakan), reproduksi ternak (penetasan dan pembibitan), serta kesehatan hewan dan lingkungan (pengelolaan kandang dan sanitasi).

Program ini turut melibatkan dua mahasiswa dari Program Studi Peternakan yang berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan masyarakat. Mahasiswa berkontribusi dalam transfer pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan untuk membantu masyarakat Desa Seruawan, khususnya peserta PKM.

Melalui kegiatan ini, peternak mampu menerapkan teknik seleksi induk unggul serta melakukan perkawinan silang secara tepat untuk meningkatkan mutu genetik ayam kampung. Selain itu, peternak juga terampil dalam menggunakan teknologi sederhana seperti mesin tetas otomatis guna meningkatkan angka penetasan dan produktivitas. Di sisi lain, pelatihan pembuatan pakan alternatif berbasis sumber daya lokal telah memberikan kemampuan bagi peternak untuk memproduksi pakan berkualitas tinggi yang lebih efisien dan ekonomis.



**Gambar 1.** Skema Ipteks Pada Kegiatan PKM.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan partisipasi kelompok peternak ayam kampung beserta masyarakat sekitar dengan total peserta sebanyak 25 orang. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi berwirausaha dalam mengembangkan usaha peternakan ayam kampung. Peningkatan kapasitas tersebut ditujukan untuk memperkuat pengembangan kelompok peternak dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga peternak maupun masyarakat Desa Seruawan secara keseluruhan. Kegiatan ini dapat mendukung atau mengsucceskan program desa yaitu mencapai tujuan memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan SDA lokal desa dan desa sekitar serta SDM yang ada.

Kelompok mitra dan masyarakat memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui aktivitas utama mereka sebagai petani, peternak, dan nelayan, termasuk hasil tangkapan ikan serta produk

sampingan dari kegiatan tersebut. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong pengembangan usaha peternakan ayam kampung melalui penerapan teknologi penetasan dan pembibitan (breeding). Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah seleksi bibit unggul sebagai tahap awal dalam proses persilangan (crossbreeding) untuk menghasilkan keturunan dengan performa produksi yang lebih optimal. Dalam kegiatan ini juga diperkenalkan beberapa varietas ayam kampung unggul, seperti ayam Super, Arab, dan KUB (Kampung Unggul Balitbang), yang digunakan sebagai bibit potensial guna meningkatkan produksi telur tetas, telur konsumsi, dan daging (Hesti et al., 2010). Penyampaian cara pembuatan minuman herbal/jamu fermentasi untuk ayam kampung yang bermanfaat dalam pencegahan penyakit pada ternak ayam, (Papilaya dkk., 2024) untuk hal ini tidak dilakukan demplot pembuatan karena kendala waktu dan lain-lain namun peternak sangat mengharapkan untuk melakukannya dalam kelompok masing-masing. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditampilkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Tim Melakukan Survey Awal dan Pendekatan ke Lokasi PkM



**Gambar 3.** Sosialisasi dan Pemaparan Materi oleh Tim PkM



**Gambar 4.** Kegiatan Demplot Seleksi Ternak, Telur Tetas dan Sexing Ayam Kampung

### **Penerapan Teknologi dan Inovasi.**

Tanggapan dan penerimaan masyarakat terhadap inovasi yang diperkenalkan terlihat sejak tahap awal pendekatan yang dilakukan oleh tim pelaksana bersama kelompok peternak ayam dan pemerintah desa. Kelompok mitra menunjukkan sikap positif dan menyatakan kesediaan untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha peternakan ayam, didukung pula oleh partisipasi aktif para peternak lokal. Pelaksanaan kegiatan mencakup distribusi surat tugas ke lokasi, koordinasi dengan pihak terkait, serta pendekatan lanjutan kepada anggota kelompok untuk melakukan pemantauan langsung terhadap kondisi dan aktivitas usaha peternakan ayam di lapangan.

Peternak memerlukan peningkatan pengetahuan serta penerapan teknologi yang lebih efisien untuk menunjang pengembangan usaha peternakan mereka. Kurangnya akses terhadap informasi terkait manajemen dan tata laksana pemeliharaan ayam terlihat dari minimnya perhatian terhadap kegiatan pemeliharaan rutin, yang berimplikasi pada rendahnya produktivitas ternak yang dihasilkan. Pemberian ceramah/penyuluhan dan pelatihan kelompok, demoplot peternakan merupakan solusi

bagi peternak di Desa ini, karena dengan jalan ini peternak dapat memperoleh informasi teknologi tentang beternak ayam kampung yang benar.

### Pemilihan/Seleksi Bibit Ayam Kampung

Pemilihan bibit merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam proses budidaya ayam unggul. Langkah ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a) melakukan vaksinasi pada ternak ayam untuk mencegah serangan penyakit
- b) memperkenalkan dan menyeleksi varietas ayam unggul yang layak untuk dibudidayakan, serta
- c) melakukan penimbangan berat badan ayam baik untuk tujuan penjualan maupun konsumsi, disertai dengan pencatatan data (recording) secara teratur.

#### a. Vaksinasi Day Old Chicken

Anak ayam kampung yang baru menetas pada umur 1 hari hingga 1 minggu diberikan vaksinasi terhadap penyakit tetelo atau *Newcastle Disease* (ND), yang merupakan salah satu penyakit mematikan pada ayam terutama saat terjadi pergantian musim. Proses vaksinasi dapat dilakukan melalui metode tetes mata maupun penyuntikan. Dalam kegiatan PKM ini, vaksinasi dilakukan menggunakan metode tetes mata pada ayam berumur satu minggu (Gambar 5)



**Gambar 5.** Anak ayam (DOC) ditimbang dan di vaksinasi

Ternak ayam kampung yang dibudidayakan meliputi varietas unggul seperti ayam Super, Arab, dan KUB, yang dikenal memiliki produktivitas tinggi. Jenis ayam ini mampu menghasilkan telur dan daging sebagai sumber utama protein dan energi bagi manusia (Dewi & Susilowati, 2024). Daging serta telur ayam mengandung protein lengkap dengan asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh. Selain itu, keduanya juga kaya akan vitamin dan mineral penting, termasuk vitamin B12, zat besi, seng, selenium, vitamin A, dan vitamin D, yang berperan dalam menjaga kesehatan tulang, pembentukan sel darah merah, sistem imun, serta fungsi saraf (Sri Indah Ramadhani., 2024).

Dampak negatif dari pemeliharaan tradisional/ekstensif adalah produksi rendah. Intinya rendahnya Produktivitas Ayam Kampung: Disebabkan oleh kurangnya seleksi genetik dan manajemen reproduksi yang baik. Kurangnya Pengetahuan tentang peternakan ayam, peternak belum familiar

dengan teknologi seperti penggunaan mesin tetas. dan keterbatasan pakan berkualitas yaitu sulitnya akses dan pengetahuan dalam membuat pakan berkualitas tinggi.

Untuk itu solusi yang dilakukan adalah memberi penyuluhan, melakukan demplot bagi peternak-peternak yang ada tentang seleksi bibit unggul, penggunaan mesin tetas/incubator sehingga mendapatkan bibit cepat dalam waktu yang singkat. Dalam PKM ini dilakukan pembentukan kelompok peternak (3-4 orang) dalam usaha pemeliharaan ternak ayam agar mudah mendapat perhatian pemerintah/ dinas terkait. Selanjutnya memperkenalkan pembuatan pakan alternatif dan memanfaatkan bahan pakan lokal dan kolaborasi (Rosmalah dkk., 2023).

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berakhir, tercatat bahwa sekitar 85% peserta, yang terdiri atas anak-anak peternak, anggota kelompok, serta masyarakat umum, mampu menerima dan memahami informasi yang diberikan dengan baik. Selain itu, keterampilan para peternak menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi sebelumnya. Hal ini terlihat sejak tahap awal kegiatan, mulai dari proses pendekatan hingga sesi diskusi dan tanya jawab selama penyuluhan, di mana peserta aktif menyampaikan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait praktik beternak ayam kampung (Gambar 1 dan 2). Diskusi kelompok kecil yang dilakukan juga menunjukkan antusiasme tinggi dari para peternak dan anak-anak dalam upaya mengembangkan usaha ternak mereka.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian (PKM). Pada akhir pelaksanaan kegiatan PKM, terlihat bahwa peserta memiliki perhatian serta motivasi yang positif dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan bersama kelompok peternak di Desa Seruawan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam beternak ayam kampung. Kelompok mitra memperlihatkan tingginya kebutuhan akan kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan guna memotivasi mereka dalam mengembangkan usaha peternakan. Melalui pelatihan tentang seleksi bibit, teknik persilangan, serta pemberian ransum yang sesuai kebutuhan ternak, peternak memperoleh pemahaman baru yang mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Antusiasme masyarakat juga terlihat dari kesediaan mereka menerapkan penggunaan bahan pakan lokal dan bibit unggul. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan hasil produksi ayam kampung, tetapi juga berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dan pengurangan gangguan terhadap tanaman atau kebun di sekitar lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chebo, C., Betsha, S., Sisay, A., dan Melesse, A. 2024. Current Prospects of Husbandry and Breeding Practices of Chicken Populations Rearing in Rural Communities: For Sustainable Improvement Interventions. *Advances in Agriculture* 2024(1): 1-18
- Dewi, R. S dan Susilowati, T. 2024. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Pemanfaatan Daging Ayam dan Telur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 10(1): 15-25.
- Hesti, R. 2010. *The growth and productivity of selected kampung chicken* Institute for Animal Production. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Jacob, C. C., Leke, J. R., Sarajar, C. L., dan Tangkau, L. M. 2019. Penampilan Produksi Ayam Kampung Super Melalui Penambahan Juice Daun Gedi dalam Air Minum. *Zootec* 39(2), 362-370
- Kpomasse, C. C., Kouame, Y, A, E., N'nanle, O., Houndonougbo, F, M., Tona, K., dan Oke, O, E. 2023. The productivity and resilience of the indigenous chickens in the tropical environments: improvement and future perspectives. *Journal of Applied Animal Research* 51(1): 456-469
- Kusuma dan Priyono. 2007. *Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia. Manfaat dan Potensi*. LIPI, Bogor.
- Papilaya, B, J., Horhoruw W, M., Rajab dan Sarfan, R. 2024. Pendampingan Kelompok Ternak ayam untuk pembuatan jamu Herbal (cara fermentasi) di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *MAANU Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 60-69
- Ramadhani, S I. 2024. Analisis Kandungan Gizi Protein, Zat Besi dan Uji Daya Terima pada Nugget yang Berbahan Dasar Hati Ayam dan Tepung Daun Kelor. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal* 6(11): 4608-4622.
- Rosmalah, S., Syamsinar dan Sufa, B. 2023. Inovasi Pakan Organik pada Ternak Ayam Kampung Super. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 8(2): 255-261
- Rusdi, M., Purwanti, S., dan Jamila. 2023. Performa Ayam Kampung Super yang Diberi Tepung Maggot sebagai Sumber Protein dan Pengganti Antibiotic Growth Promoters (AGP). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan* 10(1): 52-59
- Saili, A., Ayu K, S, G., Salam, I., Badaruddin, R., dan Syamsuddin. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Bokori Melalui Usaha Budidaya Ayam Kampung Super di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)* 5(1): 32-37
- Saili, T., Badaruddin, R., Syamsuddin, S., Salido, W L., dan Isnaeni, P D. 2021. Intensifikasi Usaha Ayam Kampung Melalui Teknologi Pakan dan Inseminasi Buatan untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)* 3(2): 125-132
- Sigaha, F., Saleh, E. J., dan Zainudin, S. 2019. Evaluasi Persentase Karkas Ayam Kampung Super dengan Pemberian Jerami Jagung Fermentasi. *Jambura Journal of Animal Science* 2(1): 1-7

- Sindu A. 2017. Kajian Pembuatan Pakan Lokal Dibanding Pakan Pabrik Terhadap Performan Ayam Kampung di Gorontalo. *Mipi (Journal Of Industrial Research An Innovation) Majalah Ilmiah Pengkajian Industri* 11(1): 41-50
- Sulandry, S T., Yuwanto dan Harimurti, S. 2015. Studi budidaya sifat-sifat Ayam kampung, ayam pelung, ayam Bangkok. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Perguruan Tinggi; 25-26 November 2015, Bogor, Indonesia. Hlm 325-332